

## Implementation of Nusantara Islamic Values in Islamic Religious Education Learning to Strengthen the National Character of Students in SDN Giri Mukti, Bandung Regency

Imam Asrofi<sup>1</sup>, Muhammad Hilmi Dwi Adani<sup>2</sup>, Yulian Permana<sup>3</sup>, Ellis Latifah<sup>4</sup>, Dian Nurdiyah<sup>5</sup>, Aisyah<sup>6</sup>, Rianti Sudarisman Putri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>. Universitas Islam Nusantara, Indonesia

 [hilmiadani501@gmail.com](mailto:hilmiadani501@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islam Nusantara values in Islamic Religious Education (PAI) learning and its implications for strengthening students' national character at SDN Giri Mukti. The study is motivated by the need for Islamic education that not only emphasizes cognitive aspects but also fosters religious and national character in a balanced manner within Indonesia's pluralistic society. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews with Islamic Religious Education teachers, classroom observations, and documentation analysis of learning materials. The findings reveal that Islam Nusantara values, including tolerance (tasamuh), moderation (tawassuth), balance (tawazun), love for the homeland (hubbul wathan), and appreciation of local culture, have been implemented in PAI learning, although not always explicitly stated. These values are integrated through structured lesson planning, religious practices, character habituation, and teachers' role modeling. The implementation of Islam Nusantara-based PAI learning has positive implications for strengthening students' national character, as reflected in tolerant, moderate, humanistic attitudes, as well as social awareness and national commitment. This study concludes that integrating Islam Nusantara values into Islamic Religious Education at the elementary school level is a relevant and effective strategy for developing students' religious character while simultaneously reinforcing national values.

**Keywords:** Islam Nusantara, Islamic Religious Education, National Character, Elementary School

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
October 15, 2025  
Revised  
November 14,  
2025  
Accepted  
December 30,  
2025

Published by  
Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the authors

### INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Z. Hasan dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai moral, sosial, dan kebangsaan (Asrori, 2016). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai-nilai fundamental tersebut, karena pada tahap inilah karakter dan kepribadian anak mulai terbentuk secara signifikan (Ixfina & Rohma, 2025). Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah dasar perlu dirancang secara komprehensif agar mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik (Khairani & Rosyidi, 2022). PAI tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Mukhlis, 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pembelajaran PAI dituntut mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan kontekstual dengan realitas sosial dan budaya

masyarakat(Prasetiawati, 2017). Dengan demikian, PAI diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter religius sekaligus karakter kebangsaan siswa.

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama membutuhkan pendekatan pendidikan Islam yang mampu merespons realitas pluralitas tersebut(Sari & Ningtias, 2021). Salah satu pendekatan yang relevan adalah Islam Nusantara, yaitu pemahaman dan praktik keislaman yang tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya Nusantara tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam(Sholihah dkk., 2025). Islam Nusantara menekankan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal(Harahap dkk., 2025). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menghendaki terbentuknya warga negara yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki rasa cinta tanah air.

Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai Islam Nusantara memiliki relevansi yang kuat untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI(Muzakki & Qutsiyah, 2025). Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual(Aminah dkk., 2022). Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, sikap saling menghormati, serta cinta terhadap budaya lokal dan bangsa dapat ditanamkan melalui pembelajaran PAI yang berlandaskan Islam Nusantara. Integrasi nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan karakter kebangsaan menjadi isu penting dalam dunia pendidikan dewasa ini, terutama di tengah tantangan globalisasi dan arus informasi yang semakin masif. Globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan karakter generasi muda(Ratri & Najicha, 2022). Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kebangsaan sejak dini melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan karakter kebangsaan siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan normatif, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan kebangsaan siswa. Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara ke dalam materi, metode, dan praktik pembelajaran(Ahmad dkk., 2025). Keteladanan guru, pemilihan contoh-contoh kontekstual, serta pembiasaan sikap positif menjadi kunci keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah dasar.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan(Sholikhah dkk., 2023). Tantangan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Islam Nusantara, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan kurikulum yang padat. Selain itu, belum semua sekolah secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan Islam berbasis nilai-nilai moderat dan praktik pembelajaran di lapangan.

SDN Giri Mukti sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung memiliki karakteristik sosial dan budaya yang mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia(Kemendikdasmen, 2025). Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI di SDN Giri Mukti memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam Nusantara sebagai upaya penguatan karakter kebangsaan siswa. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam Nusantara ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter kebangsaan siswa di SDN Giri Mukti. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis Islam Nusantara, peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter kebangsaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan

praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual, moderat, dan berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan di sekolah dasar.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (M.M, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap penguatan karakter kebangsaan siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan praktik pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Giri Mukti, yang beralamat di Kampung Patrol RT 05 RW 07, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. SDN Giri Mukti merupakan sekolah dasar negeri pada jenjang pendidikan dasar (DIKDAS) yang berada dalam lingkungan masyarakat dengan karakteristik sosial dan budaya yang beragam. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Giri Mukti memiliki potensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Nusantara melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari upaya penguatan karakter kebangsaan siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Giri Mukti. Informan utama penelitian adalah seorang guru PAI bernama Fitriani, S.Pd, dengan status kepegawaian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI, termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI dipandang sebagai aktor kunci dalam proses internalisasi nilai keagamaan dan kebangsaan kepada siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (M.Awi, 2021). Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mendalam terkait pemahaman guru PAI mengenai konsep Islam Nusantara, strategi implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI, serta pandangan guru mengenai implikasi pembelajaran tersebut terhadap karakter kebangsaan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus ruang untuk menggali informasi secara lebih fleksibel sesuai dengan dinamika di lapangan.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat kesesuaian antara pernyataan guru dalam wawancara dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Observasi juga membantu peneliti memahami konteks pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk pembiasaan nilai-nilai Islam Nusantara dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan implementasi nilai-nilai Islam Nusantara. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran sistematis mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Giri Mukti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dan penguatan karakter kebangsaan siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Konsep dan Nilai-Nilai Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Islam Nusantara merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan wajah Islam yang tumbuh, berkembang, dan dipraktikkan dalam konteks sosial dan budaya Nusantara (Aladin &

Arif, 2025). Islam Nusantara tidak dimaknai sebagai ajaran baru dalam Islam, melainkan sebagai cara berislam yang menempatkan nilai-nilai universal Islam dalam dialog yang harmonis dengan realitas budaya lokal. Dalam konteks Indonesia, Islam Nusantara hadir sebagai ekspresi keberagaman yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap keragaman sosial budaya masyarakat (Rahman & Santoso, 2025). Pemahaman ini menegaskan bahwa ajaran Islam dapat diimplementasikan secara substantif tanpa harus menegasikan tradisi dan kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, konsep Islam Nusantara memiliki relevansi yang sangat kuat. Pendidikan dasar merupakan fase awal pembentukan karakter, sikap, dan pola pikir peserta didik. Pada tahap ini, siswa belum sepenuhnya mampu memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak dan normatif secara mendalam, sehingga pembelajaran agama perlu disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual, humanis, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Islam Nusantara dengan karakteristiknya yang ramah budaya dan menekankan nilai-nilai sosial menjadi pendekatan yang sesuai untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Islam Nusantara dalam konteks pembelajaran PAI tidak dimaksudkan untuk mengubah substansi ajaran Islam, melainkan untuk memperkaya metode dan pendekatan pembelajaran agar lebih relevan dengan realitas peserta didik (Muttaqien dkk., 2016). Pembelajaran PAI berbasis Islam Nusantara menempatkan Islam sebagai ajaran yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak memahami aspek ibadah dan akidah, tetapi juga diajak meneladani nilai-nilai sosial Islam yang mendorong sikap saling menghormati, bekerja sama, dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Salah satu nilai utama dalam Islam Nusantara yang relevan untuk pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah nilai toleransi (tasamuh) (Mutahir, 2025). Toleransi dalam Islam Nusantara dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan, baik perbedaan pandangan, latar belakang budaya, maupun kebiasaan sosial. Dalam konteks sekolah dasar, nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, mengingat siswa berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam. Melalui pembelajaran PAI, nilai tasamuh dapat diajarkan melalui contoh-contoh konkret, seperti sikap saling menghormati antar teman, tidak memaksakan kehendak, serta menghargai perbedaan pendapat dalam kegiatan belajar.

Nilai berikutnya adalah moderasi (tawassuth), yaitu sikap tengah-tengah yang tidak berlebihan dan tidak pula ekstrem dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama (Gunagraha & Dhani, 2024). Islam Nusantara menekankan pentingnya sikap moderat sebagai dasar dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, nilai tawassuth dapat ditanamkan dengan mengajarkan kepada siswa untuk bersikap adil, tidak mudah menyalahkan orang lain, serta mampu menempatkan diri secara proporsional dalam berbagai situasi. Sikap moderat ini menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan keagamaan yang sempit.

Selain toleransi dan moderasi, Islam Nusantara juga menekankan nilai keseimbangan (tawazun) antara aspek spiritual, sosial, dan kebangsaan (M. Z. A. Hasan & Ansori, 2024). Keseimbangan ini tercermin dalam ajaran Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, nilai tawazun dapat diwujudkan melalui penanaman sikap disiplin dalam beribadah sekaligus kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Peserta didik diajak memahami bahwa menjadi seorang Muslim yang baik tidak hanya diukur dari ritual keagamaan, tetapi juga dari perilaku sosial yang mencerminkan akhlak mulia.

Nilai cinta tanah air (hubbul wathan) merupakan salah satu ciri khas Islam Nusantara yang sangat relevan dengan pendidikan karakter kebangsaan (Munawaroh, 2020). Islam Nusantara memandang kecintaan terhadap tanah air sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam, karena menjaga persatuan, kedamaian, dan keutuhan bangsa merupakan bagian dari tanggung jawab moral umat beragama. Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, nilai hubbul wathan dapat diintegrasikan melalui materi yang menekankan pentingnya menjaga persatuan, menghormati simbol-simbol negara, serta berperan aktif sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kebangsaan sejak dini.

Penghargaan terhadap budaya lokal juga menjadi nilai penting dalam Islam Nusantara (Muntoha dkk., 2023). Islam Nusantara tidak memandang budaya lokal sebagai sesuatu yang harus ditolak, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan dasar, penghargaan terhadap budaya lokal dapat diwujudkan melalui pengenalan tradisi, kebiasaan, dan kearifan lokal yang memiliki nilai positif. Pembelajaran PAI berbasis Islam Nusantara dapat memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Nilai-nilai Islam Nusantara tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hamim dkk., 2022). Nilai toleransi, moderasi, keseimbangan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap budaya lokal merupakan bagian dari akhlak mulia yang perlu ditanamkan sejak dini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih kontekstual dan mampu menjawab tantangan kehidupan sosial yang dihadapi peserta didik di lingkungan mereka.

Lebih lanjut, nilai-nilai Islam Nusantara juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter kebangsaan menekankan pembentukan sikap cinta tanah air, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Hasibuan dkk., 2023). Nilai-nilai tersebut secara substansial telah terkandung dalam Islam Nusantara. Oleh karena itu, integrasi Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat menjadi jembatan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan kebangsaan, sehingga keduanya tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling menguatkan.

Dengan demikian, konsep dan nilai-nilai Islam Nusantara memberikan landasan teoritik yang kuat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga kontekstual dengan realitas sosial budaya Indonesia. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi acuan penting dalam membaca dan menganalisis hasil wawancara guru PAI pada bagian pembahasan selanjutnya. Melalui landasan teoritik ini, implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI dapat dipahami secara utuh sebagai upaya strategis dalam penguatan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar.

### **Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Giri Mukti**

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Giri Mukti dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pembelajaran agama dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Fitriani, komunikasi pribadi, 2025). Tahapan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai Islam Nusantara tidak dilakukan secara sporadis, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru PAI memosisikan pembelajaran agama tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial dan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru PAI menyusun modul ajar dan merancang metode pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perencanaan ini mencerminkan prinsip keseimbangan (tawazun) yang menjadi salah satu nilai utama Islam Nusantara. Materi PAI yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa agar selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, implementasi nilai-nilai Islam Nusantara tampak dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik dan pembiasaan. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membiasakan siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca doa harian, melaksanakan praktik ibadah, serta membiasakan sikap sopan dan santun. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan Islam di sekolah dasar yang menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter religius siswa.

Nilai moderasi beragama (tawassuth) menjadi salah satu nilai Islam Nusantara yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SDN Giri Mukti. Guru PAI menanamkan pemahaman kepada siswa agar tidak bersikap ekstrem dalam beragama dan mampu menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Moderasi diajarkan melalui cara penyampaian materi yang menekankan sikap adil, tidak berlebihan, serta menghindari perilaku menyalahkan pihak lain. Dengan pendekatan ini, siswa diajak memahami bahwa ajaran Islam mengajarkan keseimbangan dan kebijaksanaan dalam bersikap, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial.

Selain moderasi, nilai toleransi (tasamuh) juga menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran PAI. Guru PAI membiasakan siswa untuk saling menghormati antar teman, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Nilai toleransi tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui contoh konkret dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Keteladanan guru dalam bersikap terbuka dan menghargai perbedaan menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai tasamuh kepada siswa sekolah dasar.

Implementasi nilai Islam Nusantara di SDN Giri Mukti juga tampak dalam upaya mengintegrasikan ajaran agama dengan budaya lokal. Guru PAI menekankan pentingnya keseimbangan antara agama dan budaya, dengan prinsip bahwa budaya dapat diterima selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktik pembelajaran, guru sering memberikan contoh-contoh kearifan lokal yang relevan, seperti budaya gotong royong, sopan santun dalam pergaulan, serta tradisi saling menghormati antar anggota masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa Islam tidak hadir untuk meniadakan budaya, melainkan untuk memberikan nilai moral dalam kehidupan sosial.

Penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari implementasi Islam Nusantara memiliki implikasi penting dalam pembelajaran PAI. Dengan mengenalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif, siswa diajak untuk memahami identitas sosial dan budaya masyarakatnya sejak dini. Guru PAI memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai keagamaan dan karakter kebangsaan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman hidup siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Pendekatan humanis dan ramah menjadi ciri lain dari implementasi nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI di SDN Giri Mukti. Guru PAI membiasakan sikap lemah lembut, empati, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan wajah Islam yang damai dan inklusif sebagaimana ditekankan dalam konsep Islam Nusantara. Dengan suasana pembelajaran yang humanis, siswa merasa lebih nyaman dalam belajar dan lebih terbuka dalam mengekspresikan pendapat serta pengalaman mereka.

Meskipun istilah Islam Nusantara tidak selalu disampaikan secara eksplisit dalam pembelajaran, substansi nilai-nilainya telah diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru PAI memahami Islam Nusantara sebagai pendekatan yang menekankan moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Pemahaman ini kemudian diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran tanpa harus menggunakan istilah akademik yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa implementasi Islam Nusantara lebih menekankan pada pengamalan nilai daripada sekadar penguasaan terminologi.

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh peran guru sebagai figur teladan bagi siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan dalam berperilaku. Keteladanan guru dalam bersikap moderat, toleran, dan menghargai budaya lokal menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Giri Mukti menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah diarahkan pada pembentukan karakter religius dan kebangsaan siswa secara seimbang. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual, serta pendekatan yang humanis dan ramah budaya, nilai-nilai Islam Nusantara dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi ini menjadi bukti bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter kebangsaan melalui pendekatan Islam yang moderat dan kontekstual.

Pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai Islam Nusantara ini menjadi dasar penting untuk memahami implikasi pembelajaran PAI terhadap penguatan karakter kebangsaan siswa. Oleh karena itu, analisis pada bagian selanjutnya akan difokuskan pada implikasi implementasi tersebut terhadap sikap, perilaku, dan karakter kebangsaan siswa di SDN Giri Mukti.

### **Implikasi Implementasi Nilai-nilai Islam Nusantara terhadap Penguatan Karakter Kebangsaan Siswa di SDN Giri Mukti**

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Giri Mukti membawa implikasi yang signifikan terhadap penguatan karakter kebangsaan siswa. Pembelajaran PAI yang menekankan moderasi, toleransi, keseimbangan, serta penghargaan terhadap budaya lokal tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga memperkuat sikap kebangsaan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Implikasi ini tampak dalam perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai hidup bersama secara harmonis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Salah satu implikasi utama dari implementasi nilai Islam Nusantara adalah tumbuhnya sikap toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa. Melalui pembelajaran PAI yang menekankan nilai tasamuh, siswa dibiasakan untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal pendapat, kebiasaan, maupun latar belakang sosial. (Fitriani, komunikasi pribadi, 2025) Sikap ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter kebangsaan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Pendidikan toleransi sejak jenjang sekolah dasar berperan strategis dalam mencegah munculnya sikap eksklusif dan intoleran di kemudian hari.

Implikasi berikutnya terlihat pada berkembangnya sikap moderasi dalam beragama di kalangan siswa. Pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai tawassuth membentuk pemahaman siswa bahwa ajaran agama tidak mendorong sikap ekstrem, melainkan mengajarkan keseimbangan dan kebijaksanaan. Sikap moderat ini berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan yang inklusif, di mana siswa mampu menempatkan identitas keagamaannya secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan agama tidak dipahami sebagai faktor pemisah, melainkan sebagai perekat sosial.

Nilai keseimbangan (tawazun) yang diterapkan dalam pembelajaran PAI juga memberikan implikasi positif terhadap karakter kebangsaan siswa. Siswa tidak hanya diarahkan untuk taat dalam menjalankan ibadah, tetapi juga dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan sekolah. Keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial ini membentuk siswa yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama merupakan bagian penting dari karakter kebangsaan yang perlu ditanamkan sejak dini.

Implementasi nilai Islam Nusantara juga berdampak pada penguatan sikap cinta tanah air (hubbul wathan) pada diri siswa. Melalui pembelajaran PAI yang mengaitkan nilai keagamaan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, siswa diajak untuk memahami bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam. Sikap cinta tanah air tercermin dalam penghargaan terhadap simbol-simbol negara, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kesediaan untuk hidup rukun dalam keberagaman. Implikasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nasionalisme religius yang konstruktif.

Penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari implementasi Islam Nusantara turut memperkuat identitas kebangsaan siswa. Dengan mengenalkan nilai-nilai budaya lokal yang positif, seperti gotong royong dan sopan santun, siswa dibiasakan untuk menghargai warisan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa. Sikap ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai lokal. Pembelajaran PAI yang kontekstual membantu siswa memahami bahwa budaya lokal dan ajaran agama dapat berjalan seiring dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya sikap humanis dan empatik pada diri siswa. Pendekatan pembelajaran yang ramah dan lemah lembut mendorong siswa untuk bersikap terbuka, saling membantu, dan menjaga harmoni dalam lingkungan sekolah. Sikap humanis ini merupakan salah satu ciri karakter kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Melalui pembelajaran PAI berbasis Islam Nusantara, siswa belajar bahwa nilai keagamaan harus tercermin dalam perilaku sosial yang menjunjung martabat manusia.

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Nusantara memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan penguatan karakter kebangsaan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap moderat, toleran, dan menghargai budaya lokal memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, keteladanan memiliki daya pengaruh yang lebih besar dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata.

Meskipun implementasi nilai Islam Nusantara memberikan implikasi positif, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang harus mencakup berbagai kompetensi dalam kurikulum. Selain itu, pemahaman siswa yang masih bersifat konkret menuntut guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PAI memerlukan komitmen dan inovasi berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Giri Mukti berimplikasi positif terhadap penguatan karakter kebangsaan siswa. Nilai toleransi, moderasi, keseimbangan, cinta tanah air, penghargaan terhadap budaya lokal, dan sikap humanis terbukti dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis pembiasaan. Implikasi ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius, moderat, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

Pembahasan mengenai implikasi ini menunjukkan bahwa Islam Nusantara bukan hanya konsep teoritik, tetapi memiliki relevansi praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya sistematis dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa di tengah tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Giri Mukti memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. Islam Nusantara, yang menekankan nilai moderasi, toleransi, keseimbangan, cinta tanah air, serta penghargaan terhadap budaya lokal, terbukti relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai keagamaan dan kebangsaan secara seimbang.

Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di SDN Giri Mukti dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru PAI berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya disampaikan melalui materi teoritis, tetapi juga melalui praktik keagamaan, pembiasaan akhlak, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Islam Nusantara yang menekankan pengamalan nilai secara substantif, bukan sekadar pemahaman terminologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam Nusantara, meskipun tidak selalu disampaikan secara eksplisit, telah terinternalisasi dalam praktik pembelajaran PAI. Nilai toleransi dan moderasi beragama ditanamkan melalui sikap saling menghormati dan penghindaran sikap ekstrem, sementara nilai keseimbangan tercermin dalam perpaduan antara pembinaan spiritual dan kepedulian sosial siswa. Selain itu, integrasi ajaran agama dengan budaya lokal, seperti gotong royong dan sopan santun, memperkuat identitas kebangsaan siswa sekaligus menumbuhkan sikap cinta tanah air sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam Nusantara terlihat pada terbentuknya karakter kebangsaan siswa yang religius, moderat, dan humanis. Siswa menunjukkan sikap toleran, menghargai perbedaan, memiliki kepedulian sosial, serta menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan dan budaya lokal. Peran guru PAI sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi ini, mengingat keteladanan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis Islam

Nusantara dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa sejak dini.

## REFERENCES

- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331–339. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1117>
- Aladin, I., & Arif, M. syamsul. (2025). ISLAM NUSANTARA SEBAGAI EPISTEMOLOGI SOSIAL NARASI LOKALITAS, MODERASI, DAN REINTERPRETASI WARISAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal ISSUE*, 3(2). <https://journal.sadra.or.id/index.php/ojs/article/view/46>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Asrori, M. A. R. (2016). INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA YANG BERBASIS PADA LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.334>
- Fitriani. (2025). *Wawancara Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Nusantara* [Komunikasi pribadi].
- Gunagraha, S., & Dhani, A. (2024). Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Al-Islam Penerbit Muhammadiyah Jenjang SMP Tahun 2024. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(4). <https://doi.org/10.47006/er.v8i4.22151>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harahap, R. A., Halim, M., Almadani, A., Harahap, F. S., & Hasibuan, A. M. S. (2025). Islam Nusantara dan Pendidikan Agama: Studi Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Generasi. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.657>
- Hasan, M. Z. A., & Ansori, M. R. (2024). Implikasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Terhadap Penguatan Moderasi Beragama. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4363>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 241–255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahnil, I. (2023). Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18>
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065>
- Kemendikdasmen. (2025). *Data Pendidikan Kemendikdasmen*. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/20207686>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- M.Awi, M. A. E. ; L. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bitread Publishing.
- M.M, D. M. R., S. Pd. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(2), 126–146. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/2>
- Munawaroh, S. (2020). *Peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24648/>
- Muntoha, T., Sodik, A., Taufiq, M., & Ramadhan, F. (2023). ISLAM NUSANTARA SEBUAH HASIL AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan*,

- Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 141–152. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2493>
- Mutohir, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 8(1), 102–120. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v8i1.9408>
- Muttaqien, A., Hadiyanto, A., & Mardhiah, I. (2016). Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Perspektif Dosen PAI UNJ. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.1.01>
- Muzakki, M., & Qutsiyah, D. A. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di SMK PGRI Pandaan Pasuruan. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 422–433. <https://doi.org/10.71242/01ay1r54>
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Rahman, S. A., & Santoso, B. (2025). Kearifan Lokal Islam Nusantara Dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Adab dan Peradaban Islam*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.55982/adab.2025.76>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). URGensi PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Sari, E. S., & Ningtias, R. K. (2021). Konsep Pluralisme Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur). *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 118–132. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.766>
- Sholihah, E., As-Tsauri, S., & Nikmah, K. (2025). Islam Nusantara sebagai Model Pemikiran dan Pengamalan Islam. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 274–281. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.613>
- Sholikhah, K., Rasyid, M. H., Ekaningrum, I. R., & Ali, M. (2023). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI BERBASIS BUDAYA ISLAM NUSANTARA. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 192–213. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i2.4286>